

**INTERAKSI SOSIAL PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)  
DI TEMPAT LOKALISASI PEMANDANGAN KECAMATAN PANJANG  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh:**

**CAHYA SRI RAHAYU  
NPM: 1631090106**

**Jurusan: Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

**INTERAKSI SOSIAL PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)  
DI TEMPAT LOKALISASI PEMANDANGAN KECAMATAN PANJANG  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**



**Pembimbing I : Dra. Fatonah,M.Sos.I**

**Pembimbing II : Dr. Kiki Muhamad Hakiki,MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

## ABSTRAK

latar belakang penelitian ini Interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar orang-perorang, maupun antar orang perkelompok. interaksi bisa terjadi dengan siapapun termasuk dengan Pekerja Seks Komersial(PSK). Pekerja seks komersial merupakan peristiwa penjualan diri baik perempuan maupun laki-laki dengan jalan memperjualbelikan badan, kehormatan dan kepribadian. Permasalahan dalam penelitian ini mengenai bagaimana proses interaksi Pekerja Seks Komersial, yang terjadi dalam kehidupan sosial pada masyarakat yang terdapat di daerah lokasi pemandangan kecamatan Panjang kota Bandar Lampung. Interaksi sosial dalam penelitian lebih ditekankan pada interaksi yang terjadi dengan masyarakat dan pekerja seks komersial baik dalam bentuk asosiatif maupun disosiatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian. Subyek penelitian berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 3 PSK dan 5 masyarakat sebagai subyek dan 1 orang sebagai *key informan*. Berdasarkan hasil penelitian interaksi yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat di lokasi tersebut. Ini menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi pada masyarakat daerah lokasi pemandangan kecamatan panjang tidak pernah terjadi konflik ataupun perselisihan. Banyak nya warga yang menyewakan kamar dan pekerja disana pasti lah menimbulkan bentuk interaksi disosiatif yang harus di hadapi oleh warga dan para pekerja lainnya disana. Salah satu bentuk disosiatif yang nampak pada daerah lokasi Pemandangan yaitu bentuk persaingan yang terjadi antar warga ataupun pekerja. Tidak jarang persaingan dapat menimbulkan konflik sosial yang baru. Pekerja seks Komersial juga memiliki sisi *Religiusitas* dalam dirinya. Mereka menyadari bahwa yang ia lakukan adalah suatu hal yang dilarang dalam agama. Pekerja Seks Komersial menunjukan sisi keagamaan dengan cara mengikuti kegiatan pengajian yang ada di lokasi Pemandangan. Dan pada bulan Ramadhan juga beberapa dari mereka tetap menjalani puasa karena kewajiban umat islam. Maka menurut penulis membangun kerja sama antara masyarakat dengan para PSK seperti kegiatan senam pagi yang harus terjadwal, kegiatan gotong royong, seperti kebersihan lingkungan.

**Kata Kunci : Interaksi Sosial, Pekerja Seks Komersial.**

## PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa fakultas ushuluddin dan studi agama uin raden intan lampung. Menyatakan bahwa:

Nama : CAHYA SRI RAHAYU

Npm : 1631090106

Semester : VIII (delapan)

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul skripsi: Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) Ditempat Lokalisasi Pemadangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Dengan ini saya mengatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya bukan penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebernarnya.

Bandar Lampung, 2020  
Peneliti

**Cahya Sri Rahayu**  
NPM. 1631090106





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Interaksi Sosial Pekerjaseks Komersial (Psk) Ditempat  
Lokalisasi Pemandangan Kecamatan Panjang Kota  
Bandar Lampung**  
Nama Mahasiswa : **cahya sri rahayu**  
NPM : **1631090106**  
Prodi : **Sosiologi Agama**  
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munasosah di Fakultas  
Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dra. Fatonah, M.Sos.I**

**NIP. 196806061996032001**

**Pembimbing II**

**Dr. Kiki M. Hakiki, MA**

**NIP. 198002172009121001**

**Ketua Prodi Sosiologi Agama**

**Hj. Siti Badiah, M.Ag**

**NIP. 197712252003122001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703531780421

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Interaksi Sosial Pekerja-seks Komersial (Psk) Ditempat Lokalisasi Pemandangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, Di Susun Oleh Cahya Sri Rahayu, NPM: 1631090106, Program Studi Sosiologi Agama, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Pada Hari/Tanggal: SENIN 30 SEPTEMBER 2020s**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Siti Badiah, S.Ag., M.Ag**

**Sekretaris : Rahmad Purnama, M.Si**

**Penguji I : Dr. H. M. Aqil Irham, M.Si**

**Penguji II : Dra. Fatonah, M.Sos.I**

**Penguji III : Dr. Kiki M. Hakiki, MA**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. H. M. Afif Ansohori M.Ag**

**NIP. 196003131989031004**



## MOTTO

وَلْيَسْتَعْفِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ  
الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۖ وَآتُوهُمْ مِّنْ مَّالِ  
اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ ۚ وَلَا تَكْرَهُوا فِتْيَتَكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ ۚ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتُغُوا عَرَضَ  
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَمَنْ يُكْرِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٣﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu. (QS ANNUR: 33)

## PERSEMBAHAN

Sembah sujudku kepada Allah SWT. dan shalawat beserta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kepada ayahanda tersayang Bapak Yatiman dan ibundaku tercinta Ibu Sunaiah terimakasih yang sangat dalam mungkin kata ini yang bisa terucap atas kerja keras, dan jerih payah untuk memuntun kejalan mimpi yang akan terwujud. Terimakasih atas pengorbanan, doa, dukungan, air mata, semangat, kesabaran, nasihat, dan cinta yang selalu menguatkan disaat lelah. Semoga Allah selalu memberikan nikmat sehat dan kebahagiaan kepada Ayah dan ibu. Skripsi dan segala nya ku persembahkan untuk kalian tercinta.
2. Mbak tersayang Menuk Septiyani yang telah rela jauh dari keluarga demi mendukung segala pencapaian ini. terimakasih atas semangat, doa, air mata, keringat, dan apapun yang kau korban kan untuk adik-adik mu. Terimakasih wanita terhebat hanya doa yang selalu ku panjat kan untuk mu agar Allah memberikan kebahagiaan untuk mengganti segala derita mu kemarin. Skripsi iniku persembahkan untuk mu.
3. Kepada sahabat-sahabat ku mbak dewi, mbak septi, yuli, maria. Kalian adalah sahabat rassa keluarga yang selalu mendukungku, mendoakan,



memberi semangat, dan membantu dikala susah dan bahagia. Semoga kelak kita bukan hanya menjadi sahabat di dunia maupun di surga juga. Semoga Allah memberikan kesuksesan baik dunia maupun akhirat untuk kita.

4. kepada mbak kona'ah yang telah memberikan semangat, nasihat, dan selalu mengingatkan ku akan proses ini. terimakasih atas segala hal.
5. Yang kbanggakan almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Cahaya Sri Rahayu lahir di desa Sukaraja pada tanggal 11 April 1998. Anak Ketiga dari tiga bersaudara buah cinta dan kasih sayang Allah SWT. Dari pasangan Bapak Yatiman dan Ibu Suparti. Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu diawali dengan pendidikan dasar yaitu SDN 1 Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Padang Cermin Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dimulai pada tahun 2010 sampai selesai pada tahun 2013, setelah itu Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Akhir di SMAN 1 Padang Cermin Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dimulai pada tahun 2013 dan sampai selesai pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan kembali studi program strata 1 (SI) dan diterima sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin mengambil jurusan Sosiologi Agama. Pada tahun 2019 penulis melakukan kuliah kerja nyata (KKN) Di Desa Simpang Kanan II Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan taufik dan hidayah-nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, dan semoga kita mendapat syafaat beliau di hari kiamat kelak.

Adapun judul skripsi ini “Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Tempat Lokalisasi Pemandangan Panjang Kota Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, hal tersebut semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu mohon kiranya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini. Secara khusus saya ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H, M.Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.

2. Ibu Siti Badiah,M.Ag selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama dan Bapak Faizsal Adnan Reza,M,Psi. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa membantu memberikan bimbingan serta arahan terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswanya.
3. Dra. Fatonah,M.Sos.I selaku dosen pembimbing I dan Dr. Kiki Muhamad Hakiki,MA. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan masukan, saran, dan bimbingannya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepala beserta Staf Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan.
5. Bapak/ ibu Dosen Fakultas Ushuluddin yang telah mendidik dan membimbing dan juga suruh Staf Kasubbag yang telah banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan Sosiologi Agama Angkatan 2016, khususnya sahabatku yang ada di Sosiologi Agama, yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat serta keluarga Wisma Kirana, Dewi Arlita, Septi Handayani, Yuli Tri Sanjung, Maria Susanti, Linda Sari, Sri Anisa, Dita, Mutia Fardita, Siti Rara, Lia Rezekyana, Mbak Kona'ah, Mbak Eka, Dek Devi, Dek Putri, Anggi yang selalu memberikan semangat serta motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.



6. Teman-Teman Ku yang selalu membantu kesulitanku disaat penelitian, yang selalu siap sedia mengantarkan kemana-mana. Dan Kepada hendrik pratama yang telah mengantar dan menemaniku saat bimbingan, sabar, dan selalu kasih semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak mendapat pahala dan balasan yang melimpah dari Allah SWT. Akhir kata, saya memohon taufik dan hidayah-Nya kepada Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri sendiri khususnya dan untuk semuanya pada umumnya. Aamiin.



Bandar Lampung, 2020  
Penulis

Cahya Sri Rahayu  
NPM. 1631090106

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Focus Penelitian .....	12
E. Rumusan Masalah .....	13
F. Tujuan Masalah .....	13
G. Signifikasi Masalah .....	14
H. Tinjauan Pustaka.....	14
I. Metode Penelitian .....	16



## **BAB II INTERAKSI SOSIAL DAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL**

A. Interaksi Sosial.....	25
1. Pengertian Interaksi Sosial .....	25
2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial.....	27
3. Konsep Interaksi Sosial .....	29
4. Faktor-faktor interaksi sosial.....	32
5. Ciri-ciri Interaksi Sosial .....	35
6. Syarat- syarat Interaksi Sosial .....	36
B. Perilaku keagamaan .....	41
1. Pengertian perilaku keagamaan.....	41
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan .....	42
3. Dimensi-dimensi Keagamaan .....	43
C. PekerjaSeksKomersial .....	46
1. Sejarah Pekerja Seks Komersial.....	46
2. Pengertian Pekerja Seks Komersial.....	47
3. Factor-faktor melatarbelakangi pekerja seks komersial.....	50
4. Ciri -Ciri Pekerja Seks Komersial.....	52
5. Fungsi Pekerja Seks Komersial.....	53
6. jenis-jenis Pekerja Seks Komersial .....	54

## **BAB III PENYAJIAN DATA DI LAPANGAN**

A. Sejarah Lokalisasi Kecamatan Panjang .....	57
B. Profil Kecamatan Panjang.....	58
C. Topografi Kecamatan Panjang.....	58
D. Administrasi Pemerintahan Kecamatan Panjang.....	59
E. Visi Misi Kecamatan Panjang .....	60
F. Data Kependudukan Kecamatan Panjang .....	61
G. Kondisi Lingkungan Lokalisasi Panjang .....	64
H. Kondisi keagamaan Daerah Lokalisasi Panjang.....	65

#### **BAB IV ANALISIS DATA.**

A. Interkasi Sosial Pekerja Seks Komersial (Psk) Dengan Masyarakat Di Lokalisasi Pemandangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung .....	67
B. Bentuk Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial (Psk) Dengan Pekerja Seks Komersial Lainnya Di Tempat Lokalisasi Pemandangan Kecamatan Panjang Bandar Lampung .....	73

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	1 Data Penduduk Kecamatan Panjang Tahun 2019-2020 .....	61
Tabel	2. Data Penduduk Kelurahan Way Lunik Tahun 2019-2020 .....	62
Table	3. Data Penduduk Menurut Pekerjaan Kelurahan Way Lunik Tahun 2019-2020.....	63





## **DAFTAR LAMPIRAN**

Pedoman Wawancara

Kartu Konsultasi

Surat – Surat

Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan judul

Penjelasan istilah dalam judul penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian. Sebelum peneliti membahas lebih jauh mengenai judul skripsi “ **Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Tempat Lokalisasi Pemandangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung**”, maka peneliti akan memberikan batasan pada skripsi ini dan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalamnya, adapun istilah yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Interaksi merupakan bentuk utama dari proses sosial, aktivitas sosial terjadi karena adanya aktivitas dari manusia dalam hubungannya dengan manusia lain. Yang bertindak, yang berhubungan itu adalah manusia.<sup>1</sup> Interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar orang-perorang, antar kelompok-kelompok maupun antar orang perkelompok.

Interaksi sosial dalam penelitian ini mengenai bagaimana proses interaksi Pekerja Seks Komersial, yang terjadi dalam kehidupan sosial pada masyarakat yang terdapat di daerah lokalisasi pemandangan kecamatan Panjang kota Bandar Lampung. Interaksi sosial dalam penelitian lebih

---

<sup>1</sup>Soleman. taneko B, *Struktur Dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: Rajawali, 2000). h, 110.

ditekankan pada interaksi yang terjadi dengan masyarakat dan pekerja seks komersial baik dalam bentuk asosiatif maupun disosiatif.

Pekerja seks komersial adalah aktivitas penjualan diri baik yang dilakukan pada wanita ataupun pria dengan cara memperjual belikan tubuh, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memenuhi keinginan hubungan seksual dengan imbalan pembayaran.<sup>2</sup> Pekerja seks komersial pada penelitian ini adalah PSK yang berada di tempat Lokalisasi Pemandangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Pekerja seks komersial yang berinteraksi dengan masyarakat yang berada di daerah tersebut, maupun berinteraksi dengan sesama pekerja seks komersial lainnya.

Menurut Perda Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, mengenai Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Panjang berasal dari sebagian wilayah geografis dan administrasi Kecamatan Panjang dan Kecamatan Teluk Betung Selatan.<sup>3</sup>

Berdasarkan istilah-istilah yang ada dalam penegasan judul, yang dimaksud yang dimaksud pada penelitian ini adalah dengan judul “Interaksi Sosial Dan Keberagaman Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung”. Dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana interaksi sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) dan keberagaman yang mereka jalani sehari-harinya di dalam masyarakat kecamatan Panjang

---

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).h. 216

<sup>3</sup> R. Dmanaryanti, ‘Pofil Kecamatan Panjang’, (online) terdapat di <https://repostrory.radenintan.ac.id.htm>. (04 Mei 2019).



Kota Bandar Lampung. Dengan tujuan untuk memahami proses interaksi sosial dan keberagaman Pekerja Seks Komersial (PSK).

## B. Alasan Memilih Judul

Setelah memperhatikan latar belakang yang penulis uraikan, ada beberapa alasan yang menjadi dasar bagi penulis memilih judul “**Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Tempat Lokalisasi Pemandangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung**”. Adapun alasan memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Alasan Objektif

- a. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang terjadi dimana dan kapan saja. Hal ini juga terjadi pada Pekerja Seks Komersial dimana di dalam masyarakat Pekerjaan ini di anggap kotor dan tidak bermoral. Namun ada pula masyarakat yang menganggap bahwa pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang biasa bahkan membawa keuntungan dalam masyarakat lokalisasi pemandangan .
- b. Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial (Psk) Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung adalah salah satu alasan peneliti untuk tertarik melakukan penelitian, alasan peneliti memilih Pekerja Seks Komersial (PSK) karena seperti yang kita ketahui bahwa PSK ini memiliki pandangan buruk di dalam masyarakat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana interaksi PSK dengan masyarakat dan bagaimana interaksi PSK dengan PSK lainnya.

## 2. Alasan subjektif

- a. Pada dasarnya didalam penelitian tersebut, factor yang dapat diperoleh seperti data-data yang dibutuhkan, sumber informan, literature, dan waktu yang cukup untuk memudahkan penelitian.
- b. Pembahasan skripsi ini berkaitan dengan bidang keilmuan yang peneliti pelajari di Fakultas Usuhuluddin UIN Raden Intan Lampung. Serta berdasarkan data fakultas, belum ada yang membahas pokok permasalahan ini, sehingga memungkinkan peneliti mengangkatnya sabagai judul skripsi.

## C. Latar Belakang Masalah

Masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu “*musyarak*” yang artinya hubungan atau interaksi. SeHINGA definisi masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama-sama disuatu wilayah dan saling berinteraksi dalam komunitas teratur. Suatu masyarakat terbentuk karena setiap, manusia menggunakan perasaan, pikiran, dan hasratnya untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Masyarakat ialah perkumpulan makhluk sosial sama sama “bergaul”, dan disebut juga dengan, “berinteraksi”. Masyarakat harus memiliki wadah untuk berinteraksi satu dengan lainnya. Misalnya sebuah Negara yang menjadi wadah untuk masyarakatnya , saling berinteraksi

dengan berulang ulang, dengan terus meingkat. Dengan adanya wadah yang diperuntukan bagi masyarakat untuk saling berinteraksi, namun sebaliknya masyarakat membutuhkan banyak peluang agar bisa saling berinteraksi.

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang beriteraksi berdasarkan peraturan adat-istiadat yang berlaku dan bersifat tetap ,hal ini diterapkan dalam kehidupan suatu ras identitas bersama. Hal ini menunjukan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara kodratnya saling membutuhkan satu sama lain.<sup>4</sup> Pada hakikatnya, manusia tidak dapat hidup sendiri, ia memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal itu terjadi karena secara biologis, manusia membutuhkan yang lain untuk hidup berkelompok atau bermasyarakat.<sup>5</sup>

Masyarakat senantiasa memiliki apresiasi yang terdapat dalam kehidupannya. Apresiasi yang didapatkan didalam kehidupan masyarakat mengapresiasi yang didapatkan dalam kehidupan masyarakat berpengaruh pada posisi status sosial yang berada dalam lingkungan tersebut. Di dalam suatu kehidupan masyarakat status sosial di padangan melalui kekayaan material yang dimiliki seseorang, semakin banyak kekayaan yang dimiliki maka posisi yang didapatkan semaki tinggi .

Masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang: yang *pertama*, memandang *community* sebagai unsur statis, artinya masyarakat terbentuk dalam suatu wadah dengan batasan-batasan tertentu,

---

<sup>4</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).h.30.

<sup>5</sup> Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi* (Surakarta: Aksarra, 2012).h.137



maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat disebut pula sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil. *Kedua, community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antara manusia, maka didalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional. Dari kedua ciri khusus yang di kemukakan di atas, berarti dapat diduga bahwa apabila suatu masyarakat tidak memenuhi syarat tersebut, maka ia dapat disebut masyarakat dalam arti *society*. Masyarakat dalam arti *society* terdapat interaksi sosial di dalamnya.<sup>6</sup>

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik yang terjadi dinamis antara dua individu, antara individu dan individu, individu dan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok baik dalam kerja sama, persaingan, ataupun konflik. Dalam Interaksi sosial terdapat proses-proses sosial, seperti proses-proses tingkah laku yang berkaitan dengan struktur sosial. Interaksi sosial bisa terjadi dimanapun misalnya dipasar, diladang, atau di dalam rapat, dan dimana saja karena memang di dalam interaksi sosial. Interaksi sosial adalah unsur utama dalam kehidupan sosial, tanpa interaksi maka tidak mungkin adanya kehidupan bersadlah unsur utama dalam kehidupan sosial, tanpa interaksi maka tidak mungkin adanya kehidupan tak akan mungkin ada kehidupan bersama, pertemuan individu secara fisik saja tidak akan membentuk suatu interaksi dalam kehidupan sosial. Interaksi akan

---

<sup>6</sup> Abdulsyani, Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan.....h.33.

terjadi apabila individu dan kelompok manusia saling berhubungan secara terus menerus dan memiliki tujuan bersama dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan didalam masyarakat terdapat hubungan yang dinamis.

Interaksi sosial merupakan hubungan yang terjadi pada individu dan antar ke pada individu dan antar kelompok makhluk manusia. Interaksi sosial terdapat dua syarat yang harus dipenuhi, yaitu: kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial akan terjadi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Proses Sosial merupakan Interaksi Sosial yang menjadi syarat utama yang akan menghasilkan aktifitas aktifitas sosial.

Interaksi sosial memiliki hubungan yang dinamis berkaitan dengan hubungan antar individu satu dengan lainnya dan antar kelompok satu dengan kelompok lainnya. Terjadinya interaksi sosial dengan adanya pertemuan dua orang saling berbicara dan berjabat tangan antara satu dengan lainnya. Hal ini disebut dengan aktivitas yang terdapat didalam proses interaksi sosial.

Interkasi sosial juga bisa dikatakan dengan proses fungproses fungproses fungproses fundamental dalam kehidupan sosial masyarakat. Didalam interaksi sosial terdapat tipe tipe yang berpengaruh pada ciri ciri yang di perhatikan oleh masyarakat. Namun interaksi sosial juga dapat dipengaruhi oleh norma-norma sosial yang berlaku didalam masyarakat.<sup>7</sup>

Setiap individu pasti mempunyai kebutuhan yang harus terpenuhi, dalam memenuhi segala kebutuhan tersebut individu diharuskan berkerja

---

<sup>7</sup> Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*.....h. 9.

guna melanjutkan hidupnya. Dengan cara bekerja atau mencari nafkah maka masyarakat akan bisa memenuhi kebutuhannya dan kebutuhan keluarganya. Untuk itu individu diharuskan untuk bekerja agar mendapatkan uang seperti halnya yang kita ketahui bahwa uang adalah sebagai alat tukar. Orang membutuhkan uang untuk membeli apa saja yang dibutuhkan dalam kehidupan salah satunya adalah makanan. Karena makanan menjadi sumber pokok dalam tubuh kita, dengan makan terus memberikan asupan kepada tubuh kita agar bisa terus beraktivitas.

Hal ini yang menjadikan keharusan individu untuk terus memenuhi kebutuhannya dengan cara apapun, dan terkadang individu itu menghalalkan segala cara, walaupun pekerjaannya dianggap tabu dikalangan masyarakat lainnya. Apalagi sebagai masyarakat kalangan bawah, maka timbulah para pekerja seks komersial atau yang sering disebut juga dengan prostitusi. Fenomena ini terjadi secara terus menerus berkembang dan belum bisa terselesaikan dari masa ke masa, fenomena yang dimaksud yaitu perek/ pelacur/ wanita panggilan dan masih banyak lagi sebutan lain untuk pekerjaan itu, yang pada akhir perkembangan selanjutnya dihaluskan menjadi wanita tuna susila dan diperhalus lagi menjadi Pekerja Seks Komersial (PSK). PSK adalah istilah yang diberikan kepada seseorang wanita yang menyediakan dirinya kepada banyak laki-laki untuk mengadakan hubungan seksual dengan mendapatkan imbalan berupa uang.

Pekerja Seks Komersial atau sering disebut dengan PSK bisa diartikan sebagai masalah sosial, tidak susila atau gagal menyesuaikan diri



terhadap norma-norma susila. Maka PSK merupakan wanita yang tidak pantas kelakuannya dan bisa mendatangkan mala/celaka dan penyakit, baik kepada orang lain yang bergaul dengan dirinya, maupun kepada diri sendiri. PSK dipandang sebagai wanita yang kurang beradab karena keroyalan relasi seksualnya, dalam bentuk penyerahan diri kepada banyak laki-laki untuk pemuasan seksualnya, kemudian mendapatkan suatu imbalan jasa bagi pelayanannya. Pekerja seks komersial adalah aktivitas penjualan diri baik perempuan maupun laki-laki dengan jalan memperjualbelikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks dengan imbalan pembayaran.<sup>8</sup> Dengan imbalan pembayaran PSK bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, melunasi utang, keuntungan material, atau hanya sekedar pemenuhan gaya hidup dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang harus dia penuhi.

Pekerja Seks Komersial (PSK) dan mucikari, dianggap sebagai profesi menggiurkan oleh sebagian besar orang, karena mampu mendatangkan uang yang cukup menggiurkan, sehingga kegiatan melacur tidak semakin menurun jumlahnya secara kuantitas, tetapi justru bertambah banyak. Dari catatan dan perhitungan Biro Riset Infobank (BIRL), hasil dari transaksi dalam satu bulan sepanjang tahun 2012 saja mencapai Rp 5,5 triliun.<sup>9</sup>

Perhitungan ini berdasarkan asumsi jumlah PSK di Indonesia yang dilansir oleh beberapa lembaga, seperti United Nations Development Programme(UNDP), Dinas Sosial, dan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA)

---

<sup>8</sup> Kartini Kartono, *Patologi sosial Jilid I*.....h.216.

<sup>9</sup> Mudjijono Sarkem, *Reproduksi Sosial Pelacuran* (Yogyakarta: Gadjah Mada, 2006).h.8

bahwa jumlah PSK di Indonesia selama kurun 2011 saja sudah mencapai 193.000 s.d 272.000 ribu orang, apalagi sekarang tahun 2016 tentunya lebih dari itu.<sup>10</sup> Prostitusi merupakan fenomena yang sudah ada sejak lama di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Prostitusi di Indonesia bermula sejak zaman kerajaan-kerajaan Jawa yang menggunakan komoditas wanita sebagai bagian dari sistem feodal.

Wanita pekerja seks komersial dianggap sebagai pekerjaan yang menjanjikan karena dengan menjadi wanita pekerja seks komersial, uang dapat dengan mudah diperoleh sehingga kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi namun dibalik itu semua, wanita pekerja seks komersial mengalami konflik dalam dirinya, baik konflik kepentingan antara rasa membutuhkan uang dan perasaan berdosa.

Di Indonesia pekerja seks komersial sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat, seperti halnya di kota Bandar Lampung tepatnya di kecamatan Panjang. Panjang adalah salah satu kecamatan yang ada di Lampung. Di kecamatan tersebut terdapat pelabuhan yang bernama Peti Kemas. Selain terkenal dengan pelabuhan Peti Kemas, Panjang juga terkenal sebagai tempatnya prostitusi dan pekerja seks komersial. Sebagian masyarakat khususnya wanita disana bila malam berpropesi sebagai pekerja seks komersial.

Masyarakat disana bukanlah masyarakat asli melainkan masyarakat pendatang (perantau) yang mengadu nasib demi sesuap nasi dan kebutuhan

---

<sup>10</sup> Nilaparanitha, 'Negri Darurat Pelacuran Dan Seks Bebas' (online) terdapat di [https://:blogspot.com.htm](https://blogspot.com.htm). (16 november 2018).

lainnya di kampung tersebut. Permasalahan mendasar yang terjadi dalam masyarakat adalah adanya anggapan bahwa masalah prostitusi sebagai masalah moral. Para pekerja seks komersial dianggap sebagai pihak yang tidak bermoral dan berada pada pihak yang berdosa. Banyak hal yang menyebabkan wanita menjadi pekerja seks komersial antara lain yaitu: tekanan ekonomi, dedikasi moral yang merosot, perkembangan kota-kota daerah pelabuhan dan industri yang mengakibatkan ketidak seimbangan rasio kaum pria dan wanita di daerah tersebut.<sup>11</sup>

Dalam masyarakat bukan hanya terdapat gejala-gejala ataupun fenomena sosial saja, namun didalam masyarakat juga terdapat suatu kepercayaan atau keyakinan yang menjadi pedoman hidup. Dengan adanya suatu kepercayaan tersebut maka hidup masyarakat akan lebih teratur dan kepercayaan tersebut berada dalam suatu sistem yaitu agama. Hal ini juga terjadi dalam diri seorang Pekerja Seks Komersial yang mayoritas Para Pekerja Seks Komersial ini memiliki kepercayaan atau keyakinan untuk menjadi pedoman dalam kehidupannya. Mayoritas Para pekerja Seks Komersial beragama Islam. Dalam Islam praktek prostitusi ini sangatlah ditentang dan diibaratkan sebagai tindakan yang keji, hal ini diungkapkan dalam surat Al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

---

<sup>11</sup> Kiki Muhamad Hakiki, *Religi Pekerja Seks Komersial Antara Ambisi Kemapanan Dan Kehampaan Spiritualitas* (Sukarame Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2016).h. 7.

*Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; karena sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji.*

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas terlihat jelas bahwasanya jangankan berbuat prostitusi, mendekatinya saja diharamkan. Karena sebab itu, Islam memberikan jalan keluar dengan mensyariatkan pernikahan agar terhindar dari perbuatan zina.

Namun Praktek prostitusi saat ini telah dianggap sebagai suatu hal yang biasa bagi masyarakat khususnya kaum hawa, hal ini sebagai besar disebabkan karena mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan ekonomi yang sekarang ini semuanya serba mahal.

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang diatas, hal tersebut menjadi fenomena dan fakta yang ada di kecamatan Panjang, berdasarkan pemaparan didalam latarbelakang masalah tersebut penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai **“Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Tempat Lokalisasi Pemandangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung”**.

#### **D. Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan penelitiannya pada interaksi sosial Pekerja Seks Komersial dengan masyarakat dan bagaimana interaksi pekerja seks komersial dengan pekerja seks komersial lainnya yang ada di tempat lokalisasi pemandangan kecamatan panjang kota Bandar Lampung.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah interaksi sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) dengan masyarakat di tempat lokalisasi pepadangan Kecamatan Panjang Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah bentuk interaksi sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) dan masyarakat di tempat lokalisasi pepadangan Kecamatan Panjang Bandar Lampung?

### F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui interaksi sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) dengan masyarakat di tempat lokalisasi pepadangan Kecamatan Panjang Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui bentuk Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial Dengan Masyarakat Di Tempat Lokalisasi Pepadangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.



## G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah dampak dari tercapainya tujuan, serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan model teori interaksi sosial yang mempunyai kolerasi yang tentang hubungan interaksi.
2. Kegunaan praktis dapat memberikan masukan bagi pemerintah tentang pembinaan PSK dan pengelolaan tempat bagi PSK dapat diatur dan dikelola dengan baik.

## H. Tinjauan Pustaka

Bersumber dari hasil penelitian sebelumnya, hal ini dapat dijelaskan skripsi sebagai berikut:

1. Rahma Afriyanti "*Interaksi Psk (Pekerja Seks Komersial) Di Kota Makasar*" menjelaskan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hakekatnya pekerja seks komersial (PSK) adalah seseorang yang bekerja menjual jasa/tubuh untuk dapat bertahan hidup dari tuntutan ekonomi. Bentuk dan pola interaksi sosial PSK yang dilakukan pada lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan profesi telah mengalami berbagai masalah, baik yang bersifat asosiatif maupun yang bersifat disosiatif karena hubungan komunikasi yang dilakukan selalu

mengalami proses-proses sosial yang selalu berubah sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat.<sup>12</sup> Persamaan dari penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama melihat mengenai interaksi pekerja seks. Adapun perbedaanya adalah peneliti diatas adalah mengenai hasil dan lokasi penelitian penulis skripsi.

2. Dessaria Naila Mahda “*Kehidupan Keberagamaan Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Pada Wisata Spiritual Jum’at Kliwon Dan Selasa Kliwon Di Parang Kusumo)*”. Menjelaskan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui sisi keberagamaan PSK di Parangkusomo.<sup>13</sup> Persamaan dari penelitian diatas dengan penulis skripsi yaitu sama-sama meneliti tentang keberagamaan PSK. Adapun perbedaanya yaitu peneliti diatas hanya memfokuskan pada masalah keberagamaan PSK saja, namun penulis skripsi disini juga tidak hanya melakukan penelitian terhadap keberagamaan PSK saja tetapi pada interaksi sosial nya juga.
3. Dr. kiki muhamad hakiki “*Religi Pekerja Seks Komersial Antara Ambisi Kemapanan Dan Kehampaan Spritualitas (PSK)*”. Menjelaskan bahwa penelitian ini melihat keagamaan yang unik pada PSK laksana manusia berwajah ganda dalam teori dramaturgi. Disatu sisi ia harus menunjukan banyak bahagia bahkan terlihat binal untuk terlihat

---

<sup>12</sup> Rahma Afriyanti, *Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial Di Kota Semarang* (Makasar: Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat meraih Gelar Sarjana Sosial Jurusan Sosiologi Agama Pada Fakultas Ushuluddin, Filasat, Dan Politik UIN Alauddin, Makasar, 2014).h.34.

<sup>13</sup> Dessaria Naila Mahda, *Kehidupan Keberagamaan Pekerja Seks Komersial* (Yogyakarta: Skripsi Program Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2017).h.46.

menarik bagi pria “ Hidung belang” demi sebuah keamanan ekonomi, disisi lain , mereka adalah sosok perempuan yang lemah, krisis kepercayaan dan spritualitas. Persamaan dari penelitian diatas yaitu sama-sama ingin mengetahui lebih dalam mengenai kehidupan para Pekerja Seks Komersial. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian diatas terfokus pada kehidupan keagamaan PSK namun pada penelitian ini lebih terfokus pada kehidupan sosial nya.<sup>14</sup>

## I. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, objek yang berkembang apa adanya, tidak dibuat-buat dan dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi keadaan pada objek yang diteliti.<sup>16</sup> Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Pendekatan Dan Prosedur Penelitian

Metode pendekatan yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode pendekatan sosiologis.

#### a. Pendekatan

---

<sup>14</sup>Kiki Muhamad Hakiki, *Religi Pekerja Seks Komersial Antara Ambisi Keamanan Dan Kehampaan Spritualitas*.....h.48.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (bandung: alfabeta, 2014).h.8

<sup>16</sup>*Ibid.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, tentang Interaksi Sosial yang meliputi, Interaksi Sosial PSK dengan masyarakat, dengan sesama PSK, PSK dengan Pengasuh, dan Pengasuh dengan Masyarakat, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi sosial pekerja seks komersial (PSK) dengan masyarakat di tempat lokasi pemandangan panjang kota bandar lampung , serta mengetahui dampak negatif dan positif yang diterima masyarakat dengan adanya PSK.

b. Prosedur penelitian

Prosedur Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1) Pembuatan Rancangan Penelitian

Dalam proses ini peneliti mulai menentukan masalah yang akan di kaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan hipotesis, menentukan metode penelitian dan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) .

2) Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dilapangan, peneliti mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) di tempat lokalisasi pemandangan untuk menjawab masalah yang ada. Analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dapat ditarik oleh peneliti menjadi kesimpulan dari data tersebut.

### 3) Pembuatan Laporan Penelitian

Proses pembuatan laporan dalam penelitian ini, peneliti melaporkan hasil yang didapat didalam penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh Di Tempat Lokalisasi Pemandangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung . kemudian, laporan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

Agar memudahkan dalam pembuatan laporan ini, peneliti membagi kedalam lima bab secara terperinci, sebagai berikut: BAB I pendahuluan berisi desain penelitian (*research design*) yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian. BAB II landasan teori yang meliputi konsep interaksi sosia, Pekerja Seks Komersial. BAB III tentang gambaran umum diperoleh



Di Tempat Lokalisasi Pemandangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. BAB IV analisis hasil penelitian mengenai Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Tempat Lokalisasi Pemandangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu menghubungkan peneliti pada pendekatan dan metode yang sesuai untuk mengumpulkan dan menganalisis data empiris. Penelitian ini merupakan termasuk kedalam desain penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.<sup>17</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu aktifitas interaksi sosial pekerja seks komersial dan bentuk interaksi sosial pekerja seks komersial.

## 3. Parsitipan Dan Tempat penelitian

### a. Partisipan

Pada dasarnya penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu, seperti pendapat sparadley yang dinamakan sosial situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat, pelaku, dan aktivitas yang berintegrasi secara sinergis. Dalam penelitian

---

<sup>17</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 22.

kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun dapat menunjuk bebas siapa informan yang dijadikan objek atau situasi yang diteliti. Artinya bebas dalam hal ini ialah dalam pemilihan informan sudah masuk dalam pertimbangan-pertimbangan tertentu dan yang dianggap paling tahu tentang apa yang diperlukan oleh peneliti.<sup>18</sup> Sampel dalam penelitian kualitatif disebut narasumber partisipan atau *informan*. Menurut Hendarsono *informan* penelitian meliputi tiga macam yaitu:

1. *Informan kunci (key informan)*, adalah informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. *Informan utama*, adalah informan yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. *Informan tambahan*, adalah informan yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini adalah yang telah mewakili dan disesuaikan dengan peranannya. Maka dalam penelitian ini menggunakan informan yang terdiri dari:

- 1) *Informan kunci* , yaitu Rt Ditempat Lokalisasi Pemandangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung .

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rdan D* (bandung: alfabeta, 2016).h.297.

- 2) *Informan* utama, yaitu Pekerja Seks Komersial.
- 3) *Informan* tambahan, yaitu Masyarakat Ditempat Lokalisasi Pemandangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah lokalisasi kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Peneliti memilih lingkungan lokalisasi, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung sebagai tempat penelitian karena menurut peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai interaksi sosial dan keberagaman Pekerja Seks Komersial (PSK).

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode pengumpulan data untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini ada 3 tahap, yaitu observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi untuk memudahkan mendapatkan data dan hasil dari suatu penelitian tersebut.

a. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Adapun dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti

berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan pada Pekerja Seks Komersial Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, untuk mengamati objek penelitian dan mendapatkan informasi mengenai interaksi sosial PSK.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman(*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>20</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yang merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. dalam wawancara ini yang menjadi informan adalah ketua RT dan Pekerja Seks Komersial Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (bandung: alfabeta, 2018).h.229

<sup>20</sup> Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif* (bandung: alfabeta, 2006).h.111.

monumental dari seseorang.<sup>21</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian dan sebagai pelengkap untuk mencari data yang objektif.

## 5. Prosedur Analisis Data

Analisa data adalah penanganan terhadap objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya untuk memperoleh kejelasan.<sup>22</sup> kemudian, setelah semua adat terkumpulkan dengan lengkap dari lapangan, selanjutnya ada tahap analisa data. Tahap ini merupakan yang penting dan menentukan makna dan nilai yang terkandung dalam data. Pada tahap inilah data diolah dan dianalisa sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diajukan dalam penelitian.<sup>23</sup>

Proses penganalisaannya digunakan metode analisa kualitatif, yaitu apabila data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat monografi atau berwujud kasus-kasus sehingga tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifikatoris, maka analisa pasti kualitatif. Metode ini peneliti gunakan untuk menganalisa data yang telah diperoleh dengan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada di dalam penelitian.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.....h.466.

<sup>22</sup> Soejono Soekamargono, *Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan* (yogyakarta: nurcahaya, 2014).h.41.

<sup>23</sup> *Ibid*, h, 43

<sup>24</sup> *Ibid*, h, 44.



Ketika data yang dibutuhkan terkumpul sesuai dengan yang telah ditentukan maka langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan dan mengelola data yang sudah dikumpulkan dengan cara mengklarifikasikan semua jawaban untuk dianalisis data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk di tarik kesimpulan.

#### **6. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini adalah induktif. Menurut Suriasumantri metode induktif adalah suatu proses berfikir yang berupa penarikan kesimpulan yang umum atau dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus, artinya dari fakta-fakta yang ada dapat ditarik kesimpulan. Pada teorisasi induktif ini menggunakan data sebagai pijakan awal dalam melakukan penelitian. Data data yang didapat dilapangan kemudian dianalisis dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan berguna untuk merangkum hasil akhir dari suatu penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Pengertian Interaksi Sosial

##### 1. Pengertian Interaksi Sosial

Manusia sebagai makhluk multidimensional, memiliki akal pikiran dan kemampuan untuk berinteraksi secara personal maupun sosial. Manusia selalu melakukan hubungan timbal balik dengan manusia yang lainnya yakni dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kehidupan manusia selalu dihadapkan dengan hubungan bersama, antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Interaksi ini terjadi apabila seorang individu melakukan suatu tindakan yang menimbulkan suatu reaksi dari individu-individu yang lain, sehingga terjadi suatu interaksi dalam kehidupan sosial.<sup>25</sup>

Pengetahuan tentang proses-proses sosial memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengertian mengenai segi yang dinamis dari masyarakat atau gerak masyarakat. Dahulu banyak sarjana sosiologi yang menyamakan perubahan sosial, karena ingin melepaskan diri dari titik berat pandangan para sarjana sosiologi klasik yang lebih menitik beratkan pada struktur daripada masyarakat.<sup>26</sup> Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan yang lainnya dimana

---

<sup>25</sup> M. Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006).h.25.

<sup>26</sup> Bagus Priyanto, *Interaksi Sosial Anak Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang, Skripsi*. (Semarang: skripsi universitas Semarang).h.101

individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik.<sup>27</sup>

Sebagai makhluk sosial manusia selalu mengadakan interaksi dengan manusia lain untuk melakukan aktivitas – aktivitas dalam kehidupannya. Interaksi sosial adalah proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lainnya.<sup>28</sup> Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya manusia dengan manusia lain tidak akan menghasilkan pergaulan tanpa adanya interaksi sosial. Terjadinya interaksi sosial akan menghasilkan aktivitas – aktivitas sosial. Pada dasarnya interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas sosial. Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan, interaksi sosial ini tidak akan terjadi apabila tidak memiliki dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya suatu komunikasi.<sup>29</sup>

Interaksi sosial terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Kontak sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Kontak sosial juga bersifat primer jika itu terjadi secara langsung atau *face-to-face*, dan sekunder jika hubungan itu melalui perantara orang atau media lainnya. Sementara

<sup>27</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 2006).h. 53.

<sup>28</sup> bimo walgito dalam tri Dayaksini, *Pengantar Psikologi Umum* (yogyakarta: C.V andi offset, 2009).h119.

<sup>29</sup> bagong narwoko, j. dwi dan suyanto, *Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: pernada media group, 2006).h.20.

komunikasi baik verbal maupun nonverbal merupakan saluran untuk menyampaikan perasaan ataupun ide/pikiran dan sekaligus sebagai media untuk dapat menafsirkan atau memahami pikiran atau perasaan orang lain.<sup>30</sup>

Berlangsungnya perubahan-perubahan sosial yang serba cepat dan perkembangan yang tidak sama dalam kebudayaan, mengakibatkan ketidakmampuan banyak individu untuk menyesuaikan diri, mengakibatkan timbulnya disharmoni, konflik-konflik eksternal dan internal, juga disorganisasi dalam masyarakat dan dalam pribadi. Peristiwa-peristiwa tersebut di atas memudahkan individu menggunakan pola-pola respons/reaksi yang inkonvensional atau menyimpang dari pola-pola umum yang berlaku. Interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi juga berbentuk tindakan persaingan, pertikaian dan sejenisnya.<sup>31</sup>

## 2. Bentuk- Bentuk Dasar Interaksi Sosial

Definisi bentuk-bentuk interaksi sosial. Definisi bentuk-bentuk interaksi sosial yang berkaitan dengan proses asosiatif dapat terbagi atas bentuk kerja sama, akomodasi, dan asimilasi.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Soerjono Soekanto, *Faktor Faktor Dasar Interaksi Sosial Dan Kepatuhan Pada Hukum* (jakarta: PT. rajagrafindopersada, 2006).h.491.

<sup>31</sup> Soejono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*......h. 59.

<sup>32</sup> Basrowi, *Pengantar Sosiologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).h.138.

- a. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama individu dengan individu atau kelompok-kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan.
- b. Akomodasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan, dimana terjadi suatu keseimbangan dalam interaksi antara individu - individu atau kelompok kelompok manusia berkaitan dengan norma - norma sosial dan nilai - nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.<sup>33</sup>
- c. Usaha itu dilakukan untuk mencapai suatu kestabilan.

Asimilasi merupakan suatu proses dimana pihak-pihak yang berinteraksi mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan tujuan kelompok.

Defenisi bentuk interaksi yang berkaitan dengan proses disosiatif ini dapat terbagi atas bentuk persaingan, kontravensi, dan pertentangan.

- a. Persaingan merupakan suatu proses sosial, dimana individu atau kelompokkelompokmanusia yang bersaing, mencarikeuntungan melalui bidang-bidang kehidupan.
- b. Bentuk kontravensi merupakan bentuk interaksi sosial yang sifatnya berada antara persaingan dan pertentangan.
- c. Pertentangan merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan

---

<sup>33</sup> Abdulsyani Sosiologi Sistematis, Teori, Dan Terapan.....h.159.



menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan.

### 3. Konsep Interaksi Sosial

Konsep Interaksi Sosial Menurut *Gillin & Gillin* membagi bentuk interaksi sosial ke dalam dua bentuk, yaitu :

a. Proses Asositif (Association process) adalah bentuk interaksi yang bersifat menyatukan anggota masyarakat. Bentuk proses Asosiatif :

1) Bentuk kerjasama ini meliputi :

- b) Kerukunan - Gotong royong dalam masyarakat.
- c) Bargaining - Perjanjian pertukaran barang dan jasa antara organisasi atau lebih.
- d) Kooptasi - Penerimaan unsur baru dalam kepemimpinan.
- e) Koalisi - Kombinasi antara organisasi yang bertujuan sama.
- f) Joint Venture - Kerja sama antara beberapa organisasi dalam mengusahakan proyek tertentu.

2) Bentuk Akomodasi ini meliputi :

- a) Koersi - Suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan oleh karena adanya paksaan.
- b) Arbitrasi - Merupakan suatu cara untuk mencapai *Compromise* apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri.

- c) Kompromi- Suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaiannya terhadap perselisihan yang ada.
- 3) Proses asimilasi timbul bila ada :
- a) Kelompok-kelompok manusia yang berkebudayaannya.
  - b) Orang-perorangan sebagai warga kelompok yang saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama.
  - c) Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya Asimilasi :

- a) Toleransi.
- b) Kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi.
- c) Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya.
- d) Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat.
- e) Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan.

### 5). Akulturasi

Akulturasi yaitu dua kebudayaan yang hidup saling berdampingan secara damai. Contoh : bentuk masji di jawa merupakan perpaduan antara budaya Budha dan Islam.<sup>34</sup>

b. Proses Disasosiatif adalah cara yang bertentangan dengan individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan dan cenderung menciptakan perpecahan. Bentuk proses disasosiatif:

#### 1) Persaingan

Terdapat tipe-tipe yang menghasilkan bentuk persaingan, yaitu sebagai berikut :

a) Persaingan ekonomi, persaingan dibidang ekonomi timbul karena terbatasnya persediaan apabila dibandingkan dengan jumlah konsumen.

b) Persaingan kebudayaan, persaingan dalam bidang kebudayaan terjadi ketika para pedagang barat berdagang di pelabuhan -pelabuhan jepang atau sewaktu pendeta-pendeta agama kristen meluaskan agamanya di jepang.

c) Persaingan kedudukan dan peranan, di dalam diri seseorang maupun di dalam kelompok terdapat keinginan-keinginan untuk diakui sebagai orang atau kelompok yang mempunyai kedudukan serta peranan yang terpandang.

---

<sup>34</sup> Ibid.h.152

d) Persaingan ras, persaingan ras sebenarnya juga merupakan persaingan dibidang kebudayaan. Perbedaan ras, perbedaan warna kulit, bentuk tubuh, maupun corak rambut dan sebagainya.<sup>35</sup>

#### 4. Factor-Faktor Interaksi Sosial

Beberapa bentuk interaksi sosial yang terjadi seperti dikemukakan oleh beberapa tokoh dan dirangkum sebagai berikut:

##### a. Imitasi

Menurut Gabriel Tarde dalam menyatakan bahwa seluruh kehidupan sosial manusia didasari oleh faktor-faktor imitasi. Imitasi dapat mendorong individu atau kelompok untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik. Dalam lapangan pendidikan dan perkembangan kepribadian individu, imitasi mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan mengikuti suatu contoh yang baik akan merangsang seseorang untuk melakukan perilaku yang baik pula. Dampak negatif dari pola imitasi dalam interaksi sosial adalah apabila perilaku yang diimitasi adalah perilaku yang salah, baik secara moral maupun hukum, sehingga diperlukan upaya yang kuat untuk menolaknya. Adapun syarat-syarat terjadi imitasi adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapatnya minat, perhatian yang cukup besar terhadap sesuatu yang ingin diimitasi,

---

<sup>35</sup> *Ibid.* h 154.

- 2) Adanya sikap yang menunjang tinggi atau mengagumi hal-hal yang hendak diimitasi,
- 3) Individu yang melakukan imitasi suatu pandangan atau tingkah laku, biasanya karena hal tersebut mempunyai penghargaan sosial yang tinggi.

b. Sugesti

Sugesti dan imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial mempunyai arti yang sama. Keduanya merupakan suatu proses saling pengaruh antara individu atau kelompok yang satu dengan yang lainnya. Perbedaannya, imitasi merupakan suatu proses peniruan terhadap sesuatu yang berasal dari luar dirinya, sedangkan sugesti merupakan suatu proses pemberian pandangan atau sikap diri seseorang kepada orang lain di luar dirinya. Artinya sugesti dapat dilakukan dan diterima oleh individu lain tanpa adanya kritik terlebih dahulu. Hal ini didukung oleh yang menyatakan bahwa proses sugesti dapat terjadi apabila individu yang memberikan pandangan tersebut adalah orang yang berwibawa atau karena sifatnya yang otoriter.<sup>36</sup>

c. Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun batiniah. Proses identifikasi pertama-tama berlangsung secara tidak

---

<sup>36</sup> Artikerlsiana, '*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial*' (online) terdapat di [www.artikelisiana.com](http://www.artikelisiana.com), di akses pada tanggal 23 february 2020.

sadar, dan selanjutnya irrasional. Artinya, identifikasi dilakukan berdasarkan perasaan-perasaan atau kecenderungan dirinya yang tidak diperhitungkan secara rasional dimana identifikasi akan berguna untuk melengkapi sistem norma, cita-cita dan pedoman bagi yang bersangkutan. Identifikasi memungkinkan terjadinya pengaruh yang lebih mendalam daripada proses imitasi dan sugesti walaupun ada kemungkinan bahwa pada mulanya identifikasi diawali oleh adanya imitasi maupun sugesti.

d. Simpati

Simpati merupakan bentuk interaksi yang melibatkan adanya ketertarikan individu terhadap individu lainnya. Simpati timbul tidak berdasarkan pada pertimbangan yang logis dan rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan, menyampaikan bahwa dorongan utama pada simpati adalah adanya keinginan untuk memahami pihak lain dan bekerja sama. Membedakan dua bentuk dasar simpati, yaitu:

- 1) Simpati yang menimbulkan respon secara cepat (hampir seperti refleks).
- 2) Simpati yang sifatnya lebih intelektual, artinya seseorang dapat bersimpati pada orang lain sekalipun dia tidak dapat merasakan apa yang dia rasakan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (bandung: PT Refika Aditama, 2004).h.64.



e. Empati

Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau meidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.<sup>38</sup> Misalnya, jika melihat seseorang yang mengalami kecelakaan atau luka berat. Kita berempati seolah-olah ikut sakit dan kita mengposisikan diri kita sebagai orang lain.

f. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang diberika kepada seseorang individu kepada individu lain. Motivasi bertujuan agar seseorang yang dimotivasi mengikuti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan. Selain diberikan kepada individu dengan individu, motivasi dapat diberikan dengan individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.<sup>39</sup>

## 5. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Adapun ciri-ciri sosial sebagai berikut :

- a. Jumlah seorang pelaku lebih dari satu orang, dapat dua atau lebih
- b. Adanya komunikasi yang terjadi antara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.

---

<sup>38</sup> *Ibid*

<sup>39</sup> *Ibid*

- c. Adanya suatu dimensi waktu yang melalui masa lalu, masa sekarang, dan adanya yang menetapkan sikap dari aksi yang sedang berlangsung.
- d. Adanya tujuan-tujuan yang dimaksud, terjangkaunya dari sama atau beadnya dengan apa yang diperkirakan oleh para pengamat.<sup>40</sup>

Terdapat ciri-ciri yang terkandung di dalam interaksi sosial, yang meliputi cirri-ciri interaksi sosial tersebut adalah adanya hubungan, adanya individu, adanya tujuan, dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial.<sup>41</sup>

#### 6. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial.

Menurut Roucek dan Werren interaksi sosial adalah salah satu masalah pokok karena ia merupakan dasar proses sosial. Interaksi sosial merupakan proses timbal balik, yang mana satu kelompok dipengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain dan dengan demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain.<sup>42</sup> Proses sosial, harus dapat dikatakan terjadi interaksi sosial, apabila memenuhi persyaratan sebagai aspek kehidupan bersama yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.

##### a. Kontak sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan yang saling mengerti tentang maksud dan tujuan

<sup>40</sup> Dewi Wulansari, *Sosiologi Konsep Dan Teori* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).h.39.

<sup>41</sup> Slamet Susanto, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).h.11

<sup>42</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematikan Dan Teori Terapan*......h.143.

masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial dapat terjadi secara langsung (primer) ataupun tidak langsung (skunder) antara satu pihak dengan pihak lain. Kontak sosial tidak langsung adalah kontak sosial yang menggunakan alat, atau membutuhkan suatu perantara misalnya: melalui telepon, radio, surat, dan lain-lain. Sedangkan kontak sosial secara langsung, adalah kontak sosial melalui suatu pertemuan dengan bertatap muka, bertemu dan berjabat tangan secara langsung. Yang terpenting dalam interaksi tersebut adalah saling mengerti antara kedua belah pihak, sedangkan kontak badaniah bukan lagi merupakan syarat utama dalam kontak sosial, oleh karena itu, hubungan demikian belum tentu terdapat saling pengertian.<sup>43</sup>

#### b. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial adalah syarat pokok lain dari pada interaksi sosial. Komunikasi sosial mengandung pengertian persamaan pandangan antara orang-orang yang berinteraksi terhadap sesuatu.<sup>44</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, komunikasi adalah seseorang yang memberikan tafsiran pada perilaku kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap).<sup>45</sup> Dalam komunikasi dapat terjadi banyak hal tentang adanya penafsiran terhadap perilaku dan sikap masing-masing individu yang sedang berhubungan, misalnya berjabat tangan bisa diartikan sebagai salah

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 154.

<sup>44</sup> *Ibid*

<sup>45</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Pengantar.....h.60.

satu bentuk kesopanan, persahabatan, kerinduan, sikap kebanggaan dan lain-lain.<sup>46</sup> Dalam komunikasi terdapat tiga unsur yang selalu ada dalam setiap komunikasi, pertama sumber informasi yaitu seseorang atau institusi yang memiliki bahan informasi atau pemberitaan untuk disebarkan kepada masyarakat luas.<sup>47</sup>

Blumer memperdalam makna interaksionisme-simbolis bertumpu pada tiga premis, yaitu:

- 1) Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
- 2) Makna tersebut berasal dari ‘interaksi sosial seseorang dengan orang lain’.
- 3) Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung.

Pendekatan kaum interaksionisme simbolik ini melihat bahwa manusia saling menafsirkan atau membatasi masing-masing tindakan mereka bukan hanya reaksi dari tindakan seseorang terhadap orang lain. Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung atas tindakan tersebut, namun berdasarkan atas makna yang diberikan.<sup>48</sup> Pemberian makna tersebut dijumpai oleh penggunaan symbol pada proses interaksi, dimana actor menafsirkan kemudian menginterpretasikan Tindakan orang lain.

<sup>46</sup> Abdulsyani, Sosiologi Skematikadan Teori Terapan.....h.199..

<sup>47</sup> M. burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (jakarta: kencana prenamedia gruop, 2006).h. 58.

<sup>48</sup> Magaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, terj. Tim Penerjemah Yosogama, (Jakarta: Rajawali Perss, 2010), h. 263

Persepektif Blumer mengenai interaksi Simbolik mengandung beberapa ide dasar, seperti:

- 1) Masyarakat terdiri atas manusia yang saling berinteraksi. Kegiatan tersebut saling bersesuaian melalui tindakan bersama, membentuk struktur social.
- 2) Interaksi terdiri dari berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan kegiatan manusia lain. Pada Interaksi simbolis mencakup mengenai penafsiran-penafsiran tindakan.
- 3) Objek-objek tidak memiliki makna yang *intrinsic*. Makna lebih merupakan produk interaksi simbolis. Objek-objek tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, objek fisik, social dan objek abstrak.
- 4) Manusia tidak hanya mengenal objek eksternal, mereka dapat melihat dirinya sebagai objek.
- 5) Tindakan manusia adalah Tindakan intepretatif yang dibuat oleh manusia sendiri.
- 6) Tindakan tersebut saling dikaitkan dan disesuaikan oleh anggota-anggota kelompok. Ini merupakan “tindakan bersama”. Sebagian besar “tindakan bersama” dilakukan berulang-ulang, namun dalam keadaan stabil.<sup>49</sup>

Adapun pendapat Blumer mengenai interaksi simbolik bahwa tindakan manusia itu saling terkait dan disesuaikan oleh anggota-anggota

---

<sup>49</sup>*Ibid*, h.264-266

kelompok tindakan ini disebut tindakan bersama. Menurut Blumer, dalam teori interaksi simbolik mempelajari suatu masyarakat disebut “tindakan bersama”. Pada penelitian ini membahas mengenai Pekerja Seks Komersial, yang merupakan Tindakan beberapa individu dan dilakukan secara berulang-ulang yang sudah disepakati oleh sekelompok masyarakat yaitu dimaknai bersama oleh masyarakat sebagai suatu propesi untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pekerja Seks Komersial dilakukan pada malam hari, tempat lokalisasi Pemandangan merupakan salah satu tempat yang terjadi nya kegiatan prostitusi. Banyak nya laki laki yang datang untuk melakukan hubungan seksual dan hal ini memberikan keuntungan pada masyarakat di tempat lokalisasi tersebut membuat terjadi nya tindakan dalam masyarakat. Pada proses interaksi manusia menggunakan symbol-simbol, yang kemudian ditafsirkan maknanya. Manusia merupakan actor yang sadar dan reflektif, ketika proses interaksi sedang berlangsung individu mengetahui sesuatu, kemudian memberikan makna dan selanjutnya melakukan tindakan. Tindakan manusia dalam teori ini merupakan tindakan intepretasi, manusia bertindak atas makna pada symbol-simbol bukan serta merta berdasarkan hanya pada stimulus.

Jadi berdasarkan pendapat Blumer mengenai interaksionisme simbolik, bahwa masyarakat bertindak atas simbol-simbol yang telah disepakati di masyarakat. Pekerja Seks Komersial menjadi suatu



tindakan yang terjadi di tempat lokalisasi pemandangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

## B. Perilaku Kegamaan

### 1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan dapat diartikan menjadi perkata, yaitu perilaku dan keagamaan. Perilaku itu sendiri menurut kamus sosiologi yaitu *action* dapat diartikan sebagai reaksi atau tanggapan individu terhadap rangsangan atau lingkungan disekitarnya.<sup>50</sup> Perilaku dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar. Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama, yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, yakni berarti segala tindakan atau perilaku yang berhubungan dengan agama. Menurut pendapat Thomas F’Odea yang dikutip oleh Ridwan Lubis dalam karyanya yang berjudul *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*, yang menyebutkan bahwa perilaku keagamaan merupakan kepercayaan dengan berbagai praktik ritualnya yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku secara empiris yang sesuai dengan nilai-nilai agama.<sup>3</sup> Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan merupakan segala bentuk tingkah laku dengan praktik ritual-ritual keagamaan yang bersumber pada nilai-nilai agama.

---

<sup>50</sup> Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012), h. 88,.

Dengan demikian nilai-nilai agama dijadikan sebagai pedoman bertingkah laku seseorang maupun kelompok dalam kehidupannya.

## 2. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan

Bentuk perilaku keagamaan yang dilakukan oleh individu atau seseorang itu seperti sholat, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an, dan pengetahuan agama Islam.<sup>4</sup> Berikut ini adalah penjabaran bentuk-bentuk perilaku keagamaan.

### a. Shalat

Shalat secara etimologis berarti do'a. Shalat merupakan ucapan dan perbuatan yang dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ibadah shalat dapat menghubungkan seorang hamba dengan sang penciptanya. Shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Shalat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan kesukaran yang ditemui dalam kehidupan tiap manusia. Ibadah shalat merupakan ibadah yang wajib dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan dalam kondisi apapun, baik dalam kondisi sehat maupun sakit.<sup>51</sup>

### b. Puasa

Puasa menurut Bahasa berarti menahan diri dari segala sesuatu. Sedangkan menurut istilah puasa ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya mulai dari terbit fajar hingga

---

<sup>51</sup> Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari, "Sholat (Definisi, Anjuran, dan Ancaman)" (On-Line), 2015, tersedia pada <https://www.d1.islamhouse.com> (25 Mei 2020).

terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat.<sup>7</sup> Puasa merupakan pelurusan dan penyembuh dari berbagai penyakit jiwa. Hal tersebut dikarenakan pencegahan dari makan dan minum sejak fajar hingga terbenam matahari, puasa juga merupakan mengendalikan hawa nafsu manusia.<sup>52</sup>

### c. Zakat

Zakat menurut bahasa memiliki arti membersihkan, sedangkan menurut syara' yaitu nama atau ukuran yang dikeluarkan dari harta atau badan menurut peraturan yang akan datang. Dengan kata lain, zakat yaitu sebutan dari suatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin.

### 3. Dimensi-dimensi Keagamaan

Menurut Glock dan Stark sebagaimana yang dikutip oleh Djamiluddin Ancok dan Fuad Sahroni Suroso yang menyebutkan bahwa terdapat lima dimensi keagamaan, yaitu:

#### a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisikan mengenai pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu serta mengakui kebenaran atas doktrin-doktrin teologis tersebut. Pada dimensi ini berkenaan dengan kepercayaan yang memberikan “premis eksistensial” untuk menjelaskan Tuhan, manusia, alam dan hubungan antara kesemuanya itu. Bagian

<sup>52</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2003), h. 45,.

dimensi ini berkaitan dengan apa yang harus dipercayai kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling dasar.

b. Dimensi Praktek Agama

Dimensi ini berisikan mengenai perilaku pemujaan, dan juga hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmennya terhadap agama yang dianutnya. Pada dimensi ini berkaitan dengan sejumlah perilaku. Perilaku yang dimaksud disini adalah perilaku yang mengacu pada perilaku-perilaku khusus yang telah ditetapkan oleh agama seperti tata cara ibadah, berpuasa, atau menjalankan ritus-ritus khusus pada hari-hari suci.

c. Dimensi Penghayatan

Dimensi ini berkaitan mengenai sejauh mana perilaku seseorang itu konsekuen dengan ajaran agama yang dianutnya. Dimensi ini berisikan mengenai penghayatan tentang pengalaman keberagamaan seseorang, baik pengalaman keberagamaan yang diperoleh melalui lingkungan sekitar maupun luar lingkungannya. Dimensi ini menunjukkan akibat dari ajaran agama dalam perilakunya.

d. Dimensi Pengalaman Agama

Pada dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, maupun sensasi-sensasi yang dialami oleh individu maupun kelompok yang memiliki kontak dengan kekuatan supranatural.

#### e. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini berisikan mengenai harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak minimal memiliki ilmu pengetahuan mengenai dasar ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi keagamaan. Pada dimensi ini meliputi pedoman pelaksanaan ritus yang dalam kehidupan sehari-hari mencakup pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang menunjukkan komitmennya terhadap agama yang dianutnya.<sup>53</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai dimensi-dimensi keagamaan diatas, pada penelitian ini berkaitan dengan dimensi praktik agama. Dimana dalam dimensi ini berkaitan ritual-ritual keagamaan yang dilakukan oleh penganut agama masing-masing sebagai implementasi sikap patuh dan konsekuen seseorang terhadap kepercayaannya. Pemujaan dan ritual keagamaan yang dilakukan tidak terlepas dari penggunaan simbol-simbol keagamaan. Simbol keagamaan ini ditempatkan sebagai lambang yang menghubungkan mereka dengan kepercayaan transendental melalui ritual keagamaan yang mereka lakukan. Pada kegiatan Prostitusi tak jarang pula para Pekerja Seks Komersial menggunakan simbol-simbol keagamaan dalam kehidupan sehari-hari guna menutupi jati diri atau pekerjaan yang mereka lakukan .

---

<sup>53</sup> Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), h. 38.,

## C. Pekerja Seks Komersial (PSK)

### 1. Sejarah Pekereja Seks Komersial Di Indonesia

Pelacuran di Indonesia tidak terlepas dari sejarah peradaban bangsa Indonesia itu sendiri. Bangsa Indonesia pada masa adalah bangsa dengan ber4bagai kerajaan.<sup>54</sup> Perdagangan perempuan pada saat itu tidak terbatas hanya sekedar menguasai segalanya termasuk tanah dan segala isinya serta rakyatnya (hamba). Semua rakyat harus patuh pada rajanya, tidak ada orang yang boleh melanggar peraturannya atau perintahnya. Mereka berkuasa penuh hingga bisa mendapatkan perempuan sebanyak yang mereka inginkan, yang dalam istilah lain biasa disebut *selir*. Bahkan uniknya, pada waktu itu justru rakyat bangga jika ada sebagian anggota keluarganya yang dijadikan selir, sebagian diantara penduduk penduduk justru menawarkan anak gadisnya untuk dijadikan selir raja. Selir terkadang hadiah dari kerjaan kecil sebagai tanda kesetiaan atau persehabatan. Semakin banyak selir yang dimiliki seorang raja akan menambah kuat posisi raja dimata masyarakat. Pemilikan perempuan simpanan (selir) bukan hanya terbatas pada raja belaka, orang-orang yang ada disekitar istana pun tak ketinggalan terkadang berlomba mendapatkan banyak wanita simpanan. Sekalipun pada waktu itu tidak dikatakan pelacuran, namun dari cara-caranya tetap berupa pelacuran namun dulu tetap berupa pelacuran namun dulu dilegalisir atau mendapat pengakuan masyarakat. Dengan latar belakang seperti itu,

---

<sup>54</sup> tim prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (surbaya: gita media pers).h.386.



maka pelacuran di Indonesia bukan hal yang baru bahkan boleh dikatakan warisan leluhur. Maka tidak heran jika kemudian menjamur berbagai pelacuran di Indonesia bahkan di Asia sebagai akibat adanya sistem *feudal* zaman dulu. Pelacur adalah profesi yang menjual jasa untuk memuaskan kebutuhan seksual pelanggan. Biasanya pelayanan ini dalam bentuk menyewakan tubuhnya. Dikalangan masyarakat Indonesia, pelacuran dipandang negatif, dan mereka yang menyewakan atau menjual tubuhnya sering dianggap sebagai sampah masyarakat.

## 2. Pengertian Pekerja Seks Komersial.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "*Prostitusi*" mengandung makna suatu kesepakatan antara lelaki dan perempuan untuk melakukan hubungan seksual dalam hal mana pihak lelaki membayar dengan sejumlah uang sebagai kompensasi pemenuhan kebutuhan biologis yang diberikan pihak perempuan, biasanya dilakukan di lokalisasi, hotel dan tempat lainnya sesuai kesepakatan. Secara etimologis prostitusi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Prostitute /prostitution*" yang berarti pelacuran, perempuan jalang, atau hidup sebagai perempuan jalang. Sedangkan dalam realita saat ini, menurut kaca mata orang awam prostitusi diartikan sebagai suatu perbuatan menjual diri dengan memberikan nikmat seksual pada kaum laki-laki. Kartini Kartono, mendefinisikan prostitusi atau pelacuran merupakan peristiwa penjualan diri dengan jalan memperjualbelikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu seks, dengan

imbalan pembayaran. Soerjono Soekanto, mengatakan prostitusi atau pelacuran merupakan suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapatkan upah. Menurut Koentjoro dan Sugihastuti,<sup>55</sup> bahwa pelacuran adalah orang yang melacurkan diri atau menjual diri. Istilah pelacur dianggapnya lebih tepat dibandingkan dengan Wanita Tuna Susila (WTS) dan Pekerja Seks Komersil (PSK), karena : Istilah pelacur sudah biasa di dengar di masyarakat, sehingga dapat digunakan untuk laki- laki dan perempuan yang melacurkan diri; Arti pelacur baik secara denotatif dan konotatif lebih lengkap dan spesifik dan dapat mem-berikan makna ganda; Tidak semua pelacur adalah pekerja seks.

Istilah pekerja seks dapat diartikan sebagai pengakuan bahwa melacur merupakan pekerjaan. Tidak hanya itu, PSK juga dipandang sebagai problem seksual karena pelampiasan nafsu seks terhadap lawan jenis yang tidak terkendali.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prostitusi/pelacuran adalah suatu perilaku seks yang menyimpang dimana wanita lah yang menjadi obyek, baik wanita dewasa maupun anak-anak yang menjual tubuhnya kekaum laki-laki untuk mendapatkan upah/bayaran.

---

<sup>55</sup> R dan Keontjoro Lestari, 'Pelatihan Berpikir Optimis Untuk Meningkatkan Harga Diri Pelacur Yang Tinggal Di Pantai Dan Luar Pantai Sosial', *Jurnal Ilmiah Berskala Psikologi*, (vol 06, no 2, 2002).h112.

Pekerja seks komersial adalah seseorang yang menjual jasanya untuk melakukan hubungan seksual untuk uang.<sup>56</sup> Pekerja Seks Komersial adalah perempuan yang pekerjaannya menjual diri kepada siapa saja atau banyak laki – laki yang membutuhkan pemuas nafsu seksual. Selain itu para PSK adalah perempuan yang melakukan hubungan seksual dengan banyak laki – laki diluar pernikahan dan sang perempuan memperoleh imbalan uang dari laki – laki yang menyetubuhinya.<sup>57</sup> Di Indonesia pelacur (pekerja seks komersial) sebagai pelaku pelacuran sering disebut sebagai sundal atau sundel. Ini menunjukkan bahwa perilaku perempuan sundal itu sangat begitu buruk hina dan menjadi musuh masyarakat. nama/istilah pelacur ada berbagai macam, diantaranya cabe-cabe, lonte.

Pekerjaan melacur atau nyundal sudah dikenal di masyarakat sejak berabad lampau ini terbukti dengan banyaknya catatan tercecer seputar mereka dari masa kemasa. Sundal selain meresahkan juga mematikan, karena merekalah yang ditengarai menyebarkan penyakit AIDS<sup>58</sup> akibat perilaku sex bebas tanpa pengaman bernama kondom. Kata “pekerja” sudah bisa dipastikan ada hubungannya dengan lapangan pekerjaan serta orang atau badan hukum yang memperkerjakan dengan standar upah yang dibayarkan. Kemudian, lapangan pekerjaan yang diperbolehkan harus memenuhi syarat-syarat kerja secara normatif yang

<sup>56</sup> Koentjoro Sugihastuti, ‘Pelacur, Wanita Tuna Susila, Pekerja Seks’, *jurnal Ugm*, (vol,11, no 02 tahun 2000).h.38.

<sup>57</sup> Siti Munawaroh, ‘Pekerja Seks Komesial (PSK) Di Wilayah Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah’, *Jurnal Dimensi*, (volume 04, no 02 tahun 2010).h 48.

<sup>58</sup> muhiddin M Dahlan, *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* (jakarta: melibas, 2003).h.160.

diatur oleh peraturan perundang-undangan, termasuk system pengupahan dan keselamatan kesehatan kerja. Untuk selanjutnya, jenis pekerjaan tidak boleh bertentangan dengan moralitas bangsa atau agama yang diakui pemerintah.<sup>59</sup> “Seks”, tidak termasuk kelompok suatu jenis jabatan maupun pekerjaan. jadi, tidak tepat kalau istilah pekerja seks komersial itu ditujukan bagi para pekerja seks komersial atau pelacur. Istilah pekerja seks sepertinya merupakan sebuah pemolesan bahasa yang dapat berakibat kepada pembenaran terhadap perbuatan amoral tersebut.

### 3. Factor-Faktor Yang Melatar Belakangi Pekerja Seks Komersial.

Fenomena pekerja seks di indonesia bukanlah suatu peristiwa yang datang dari ruang abstrak yang kosong atau muncul dengan sendirinya. Kehadiran pekerja seks berbenih dan menyebar karena berbagai faktor yang sifatnya multidimensional dan saling terkait satu dengan yang lain. Motif-motif yang melatarbelakangi tumbuhnya pelacuran pada wanita itu beraneka ragam. Di bawah ini disebutkan beberapa motif yang melatarbelakangi timbulnya PSK , antara lain sebagai berikut:

#### a. Kemiskinan

Diantara alasan penting yang melatar belakang adalah kemiskinan yang sering bersifat struktural. Struktur kebijakan tidak memihak kepada kaum yang lemah sehingga yang miskin semakin miskin, sedangkan orang yang kaya semakin menumpuk

---

<sup>59</sup> Nawal al sa'dawi, *Perempuan Agama Dan Moralitas* (jakarta: erlangga, 2002).h22.

harta kekayaannya. Kebutuhan yang semakin banyak pada seorang perempuan memaksa dia untuk mencari sebuah pekerjaan dengan penghasilan yang memuaskan namun kadang dari beberapa mereka harus bekerja sebagai PSK untuk pemenuhan kebutuhan tersebut.

<sup>60</sup>Dengan bekerja sebagai pekerja seks komersial diharapkan kebutuhan yang bersifat tersier mampu diraihinya, dalam hal ini aspirasi materialis sangat menonjol. Alasan ini sangat bersifat ekonomis dan alasan yang paling sering kita dengar.

b. Kekerasan seksual dan kepuasan

Penelitian menunjukkan banyak faktor penyebab perempuan menjadi PSK, diantaranya kekerasan seksual seperti perkosaan oleh bapak kandung, paman, guru dan sebagainya. Hal lain yang penting adalah karena tidak puas dengan kehidupan seksual yang dimiliki sebelumnya.

c. Penipuan

Faktor lain yaitu, penipuan dan pemaksaan dengan berkedok agen penyalur tenaga kerja. Kasus penjualan anak perempuan oleh orang tua sendiri pun juga kerap ditemui.

d. Pornografi

Menurut defenisi undang-undang Anti pornografi, pornografi adalah bentuk ekspresi visual berupa gambar, tulisan, foto, film atau yang dipersamakan dengan film, video, tayangan atau media

---

<sup>60</sup> Akhamdsudrajat, 'Sejarah Pelacuran Di Indonesia', (online) terdapat di <https://waordpress.com> diakses pada tanggal 23 febuary 2020.

komunikasi lainnya yang sengaja dibuat untuk memperlihatkan secara terang-terangan atau tersamar kepada publik alat vital dan bagian-bagian tubuh serta gerakan-gerakan erotis yang menonjolkan sensualitas dan seksualitas, serta segala bentuk perilaku seksual dan hubungan seks manusia yang patut diduga menimbulkan rangsangan nafsu birahi pada orang lain.<sup>61</sup>

e. Pendidikan

Karena tidak mempunyai kecerdasan yang cukup untuk memasuki sektor formal ataupun untuk menapaki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

f. Ajakan Temen

Ajakan teman-teman sekampung/sekota yang sudah terjun terlebih dahulu dalam dunia pelacuran.

g. Rasa Ingin Tahu

Rasa melit dan ingin tahu gadis-gadis cilik dan anak-anak puber pada masalah seks, yang kemudian tercebur dalam dunia pelacuran oleh bujukan-bujukan bandit seks.

#### 4. Ciri-Ciri Pekerja Seks Komersial (PSK)

Di desa-desa, hampir-hampir tidak terdapat pelacur. Jika ada, mereka adalah pendatang-pendatang dari kota yang singgah untuk beberapa hari atau pulang ke desanya. Juga perbatasan desa yang dekat dengan kota-kota dan tempat-tempat sepanjang jalan besar yang dilalui

<sup>61</sup> Koentjoro, *Tutur Dari Sarang Pelacur* (yogyakarta: tinta, 2004). h.88.



truk-truk dan kendaraan umum sering dijadikan lokasi-lokasi oleh para PSK. Sedang di kota-kota besar, jumlah pelacur diperkirakan 1-2% dari jumlah penduduknya. Ciri-ciri khas dari pelacur ialah sebagai berikut:

- a. Wanita, lawan pelacur ialah gigolo (pelacur pria, lonte laki-laki).
- b. Cantik, ayu, rupawan, manis, atraktif menarik, baik wajah maupun tubuhnya. Bisa merangsang selera seks kaum pria.
- c. Masih muda-muda. 75% dari jumlah pelacur di kota-kota ada di bawah usia 30 tahun. Yang terbanyak ialah 17-25 tahun. Pelacuran kelas rendah dan menengah acap kali mempekerjakan gadis-gadis pra-puber berusia 11-15 tahun, yang ditawarkan barang baru.
- d. Pakaiannya sangat menyolok, beraneka warna, sering aneh-aneh/eksentrik untuk menarik perhatian kaum pria.
- e. Menggunakan teknik-teknik seksual yang mekanistik, cepat, tidak hadir secara psikis (*afwezig*, *absent minded*), tanpa emosi atau afeksi. Bersifat sangat mobil, kerap berpindah dari tempat/kota yang satu tempat/kota lainnya. Dan biasanya mereka memakai nama samaran dan sering berganti nama.

##### 5. Fungsi Pekerja Seks Komersial (PSK)

Pada umumnya, para langganan dari pelacur itu tidak dianggap berdosa atau bersalah, tidak immoral atau tidak menyimpang. Sebab perbuatan mereka itu didorong untuk memuaskan kebutuhan seks yang vital. Yang dianggap immoral cuma pelacurnya. Namun, bagaimanapun rendahnya kedudukan sosial pelacur, karena tugasnya memberikan

pelayanan seks kepada kaum laki-laki, ada pula fungsi pelacuran yang positif sifatnya di tengah masyarakat, yaitu sebagai berikut:

a. Menjadi sumber pelancar dalam dunia bisnis

Menjadi kesenangan bagi kaum politisi yang harus hidup berpisah dengan istri dan keluarganya. Juga dijadikan alat untuk mencapai tujuan-tujuan politik tertentu.

Menjadi sumber pelayanan dan hiburan bagi orang-orang cacat, misalnya: pria yang buruk wajah, pincang, buntung, abnormal secara seksual, para penjahat (orang kriminal) yang selalu dikejar-kejar polisi, dan lain-lain.

## 6. Jenis-Jenis Pekerja Seks Komersial (PSK)

PSK di Indonesia beraneka ragam, PSK mempunyai tingkatan-tingkatan operasional,<sup>62</sup> diantaranya :

a. Segmen kelas rendah

Dimana PSK tidak terorganisir. Tarif pelayanan seks terendah yang ditawarkan, dan biaya beroperasi di kawasan kumuh seperti halnya pasar, kuburan, taman-taman kota dan tempat lain yang sulit dijangkau, bahkan kadang kadang berbahaya untuk dapat berhubungan dengan para PSK tersebut.

---

<sup>62</sup> Gunadi, *Hidup Damai Dengan Seks* (Jakarta: departemen literatur, 2001).h.46.

b. Segmen kelas menengah

Dimana dalam hal tarif sudah lebih tinggi dan beberapa wisma menetapkan tarif harga pelayanan yang berlipat ganda jika dibawa keluar untuk di *booking* semalaman.

c. Segmen kelas atas

Pelanggan ini kebanyakan dari masyarakat dengan penghasilan yang relatif tinggi yang menggunakan *night club* sebagai ajang pertama untuk mengencani wanita panggilan atau menggunakan kontak khusus hanya untuk menerima pelanggan tersebut.

d. Segmen kelas tertinggi

Kebanyakan mereka dari kalangan artis televisi dan film serta wanita model. Super germo yang mengorganisasikan perdagangan wanita kelas atas ini.

Jenis pekerjaan ini juga memiliki diversifikasi yang baik dalam struktur hingga operasional kerjanya. Dalam melihat fenomena di Indonesia, Hatib Abdul Kadir membagi jenis pekerjaan seks ke dalam beberapa kategori besar berdasarkan kriteria struktur dan sistem operasional, diantaranya:

a. Pekerja seks jalanan

Pekerja seks ini sering kita temui di berbagai jalanan besar di Indonesia. Sang pekerja lebih bersifat independen. Ketika terjadi interaksi tak ada perantara ketiga seperti germo maupun penjaga

keamanan. Harga tubuh yang ditawarkan pun lebih miring. Hal ini karena selain tak ada tips kepada pihak ketiga secara tetap. PSK jenis ini tidak terlalu cantik serta seusia mereka terkadang lebih tua dibanding mereka yang berada di dalam lokalisasi.

b. Pekerja seks salon kecantikan

Istilah ini semacam penghalusan makna secara tersembunyi terhadap bisnis seksual yang sebenarnya mereka lakukan. Orang biasa menyebutnya dengan salon plus. Sistem operasional pekerja seks ini pertama kali merawat serta membersihkan sang pelanggan atau pasien. Di luar itu mereka juga bersedia melayani secara ekstra seperti pijat, dan hubungan seks. Untuk mengenali salon plus dapat dilihat dari bangunannya. Salon plus biasanya berkaca gelap, ada beberapa ruang di dalamnya yang ditutup tirai.<sup>63</sup>

c. Pekerja *phone sex*

Sistematika pekerjaan seks ini didasarkan pada jasa telepon sebagai mediator. Terdapat dua jenis kinerja dalam hal ini, pertama mereka yang biasa disebut wanita panggilan atau *call girls*. Transaksi awal dibuat berdasarkan janji pertemuan (kencan) yang berlanjut ke tempat tidur. Sedangkan kinerja kedua adalah seksualitas yang didasarkan pada orgasme melalui hubungan telepon (*phone sex*). Promosi ini sering kita temui pada berbagai majalah-majalah semi porno atau koran.

---

<sup>63</sup> Hutabarat D.B., 'Penyusuaian Diri Perempuan Pekerja Seks Dalam Kehidupan Sehari-hari', 8 (volm 8, no 02 tahun 2004).h.60..

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- B, Soleman. taneko, *Struktur Dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: Rajawali, 2000)
- Basrowi, *Pengantar Sosiologi* (bogor: ghalia indonesia, 2005)
- Bugin, Burhan, *Penelitian Kualitatif* (bandung: alfabeta, 2006)
- Bugin, m. burhan, *Sosiologi Komunikasi* (jakarta: prenamedia grup, 2006)
- Bugin, M. burhan, *Sosiologi Komunikasi* (jakarta: kencana prenamedia grup, 2006)
- D.B., Hutabarat, 'Penyesuaian Diri Perempuan Pekerja Seks Dalam Kehidupan Sehari Hari', 8 (2004)
- Dahlan, muhammad M, *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* (jakarta: melibas, 2003)
- Dayaksini, bimo walgito dalam tri, *Pengantar Psikologi Umum* (yogyakarta: C.V andi offset, 2010)
- Gerungan, W.A, *Psikologi Sosial* (bandung: PT Refika Aditama, 2004)
- Gunadi, *Hidup Damai Dengan Seks* (Jakarta: departemen literatur, 2001)
- Gunawan, Rudy, *Pelacuran Di Indonesia* (Jakarta: sinar harapan, 2008)
- Hakiki, kiki Muhamad, *Religi Pekerja Seks Komersial Antara Ambisi Kemapanan Dan Kehampaan Spiritualitas* (sukame bandar lampung: lembaga penelitian dan penganbdian kepada masyarakat, 2016)
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial Jilid 1* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Koentjoro, *Tutur Dari Sarang Pelacur* (yogyakarta: tinta, 2004)
- Munawaroh, Siti, 'Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Wilayah Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah', *Jurnal Dimensia*, 4 (2010)

- Narwoko, j. dwi dan suyanto, bagong, *Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: purnada media group, 2006)
- Pena, tim prima, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (surbaya: gita media pers)
- Sarkem, Mudjijono, *\$Reproduksi Sosial Pelacuran* (Yogyakarta: Gadjah Mada, 2006)
- al sa'dawi, Nawal, *Perempuan Agama Dan Moralitas* (jakarta: erlangga, 2002)
- Soekamargono, Soejono, *Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan* (yogyakarta: nurcahaya, 2014)
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 2006)
- Soekanto, Soerjono, *Faktor Faktor Dasar Interaksi Sosial Dan Kepatuhan Pada Hukum* (jakarta: PT. rajagrafindopersada, 2006)
- Sugihastuti, Koentjoro, 'Pelacur, Wanita Tuna Susila, Pekerja Seks', *Ugm*, 11 (2000)
- Sugiyono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (bandung: alfabeta, 2014)
- , *Metode Penelitian Bisni* (bandung: alfabeta, 2018)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rdan D* (bandung: alfabeta, 2016)
- Suhartono, Irawan, *Metedologi Penelitian Sosial* (bandung: remaja rosdakarya, 1996)
- Sujatmiko, Agung Tri Haryanta dan Eko, *Kamus Sosiologi* (Surakarta: Aksarra, 2012)
- Suryono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Susanto, Slamet, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)
- Syam, Nur, *Agama Pelacur Dramaturgi Trasendental* (yogyakarta: LKIS, 2010)
- Wulansari, Dewi, *Sosiologi Konsep Dan Teori* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)

## JURNAL

Lestari, R dan Keontjoro, 'Pelatihan Berpikir Optimis Untuk Meningkatkan Harga Diri Pelacur Yang Tinggal Di Pantai Dan Luar Pantai Sosial', *Jurnal Ilmiah Berskala Psikologi*, 06 (2002)

Sitepuabdi, 'Dampak Lokalisasi Prostitusi Terhadap Prilaku Remaja Di Sekitarnya', *Pemerdayaan Komunitas* 2004, 3

## SKRIPSI

Afriyanti, Rahma, *Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial Di Kota Semarang* (makasar: skripsi diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana sosial jurusan sosiologi agama pada fakultas ushuluddin, filasat, dan politik UIN alauddin, makasar, 2014)

Mahda, Dessaria Naila, *Kehidupan Keberagamaan Pekerja Seks Komersial* (yogyakarta: skripsi diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana sosial fakultas ilmu sosial dan humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2017)

Priyanto, Bagus, *Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang, Skripsi*. (semarang: skripsi universitas semarang)

## INTERNET

Akhamdsudrajat, 'Sejarah Pelacuran Di Indonesia', 2008 <<https://waordpress.com>>

Artikerlsiana, 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial' <[www.artikelisiana.com](http://www.artikelisiana.com)>

Dmanaryanti, R., 'Pofil Kecamatan Panjang', <<https://repostrory.radenintan.ac.id.htm>>

Dokumentasi, 'Profil Kecamatan Panjang'

Emaus, 'Jenis Jenis Pekerja Seks Komersial' <<https://id.wikipedia.org/w/indek.php>>

Kartinah, Dwi, 'Permasalahan Sosial Di Sekitar Kita' <<https://www.dwitina.geblogs.com>>

Nilaparanitha, 'Negri Darurat Pelacuran Dan Seks Bebas' <<https://Blogspot.com.htm>>



## WAWANCARA

Bapak Gunawan, RT Pemandangan, *Wawancara* Pada Tanggal 10 Maret 2020.

Ibu tina, Warga Daerah Lokalisasi Pemandangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, *Wawancara* Pada Tanggal 10 Maret 2020.

Ibu Dwi, Warga Daerah Lokalisasi Pemandangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, *Wawancara* Pada Tanggal 10 Maret 2020.

Santi, Warga Daerah Lokalisasi Pemandangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, *Wawancara* Pada Tanggal 10 Maret 2020.

Bella , Pekerja Seks Komersial Dilokalisasi Pemandangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, *Wawancara* Pada Tanggal 10 Maret 2020.

Yuni, Pekerja Seks Komersial Dilokalisasi Pemandangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, *Wawancara* Pada Tanggal 10 Maret 2020.

Ibu nuning, Warga Daerah Lokalisasi Pemandangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, *Wawancara* Pada Tanggal 10 Maret 2020.

Ibu ella, Warga Daerah Lokalisasi Pemandangan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, *Wawancara* Pada Tanggal 10 Maret 2020.

